ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik elemen arsitektur Melayu pada Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi periode perkembagan arsitektur masjid berdasarkan teori Hildayanti dan Wasilah, mengidentifikasi komponen arsitektur masjid berdasarkan teori Fanani, serta membandingkan kondisi eksisting bangunan dengan teori karakteristik arsitektur Melayu menurut Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah yang meliputi elemen atap, dinding, lantai, pintu, jendela, tangga, tiang, warna, dan ornamen. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu masih mempertahankan karakteristik arsitektur Melayu pada beberapa elemen bangunan, terutama penggunaan warna hijau dan kuning sebagai warna khas Melayu, penerapan ragam hias, serta beberapa bentuk elemen arsitektur yang mencerminkan identitas budaya Melayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu arsitektur, khususnya mengenai identifikasi karakteristik elemen arsitektur Melayu pada masjid. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta bagi pemerintah daerah dan pengelola masjid dalam mendukung pelestarian, pengembangan, dan pemeliharaan Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu dengan tetap menjaga ciri arsitektur Melayu sebagai identitas budaya daerah.

Kata kunci: Arsitektur Melayu, karakteristik arsitektur, masjid, Masjid Agung Kabupaten Labuhanbatu.

ABSTRACT

This study aims to identify the characteristics of Malay architectural elements in the Grand Mosque of Labuhanbatu Regency. The analysis onvolves identifying the mosque's architectural development period based on the theories of Hildayanti and Wasilah, identifying its architectural components based on Fanani's theory, and comparing the building's existing condition with the Malay architectural characteristics defined by Julaihi Wahid and Bhakti Alamsyah specifically regarding elements such as the roof, walls, floors, roof ridges, doors, windows, stairs, columns, colors, and ornamentation. It employs a qualitative descriptive method, with data collected through field observations, interviews, documentation, and literatur reviews. The results indicate that the Grand Mosque of Labuhanbatu Regency retains Malay architectural features in several building elements, notably the use of green and yellow colors distinctive to Malay culture the application of decorative motifs, and architectural forms that reflect Malay cultural identity. This study is expected to contribute to the field of architecture, particularly regarding the identification of Malay architectural elements in mosque. Furthermore, the findings are intended to serve as a reference for future research, as well as foe local government and mosque management, in supporting the preservation, developments, and maintenance of teh Grand Mosque of Labuhanbatu Regency while upholding its Malay architectural features as a regional cultural identity.

Keywords: Passive design, thermal comfort, Adaptive Thermal Comfort, Havana Garden Coffee.